



## ANALISIS NOVEL "LAFAL CINTA" KARYA KURNIAWAN AL-ISYHAD: PENDEKATAN MIMESIS

Alpan Ahmadi, Baiq Lia Indraini

Institut Pendidikan Nusantara Global

### Informasi Artikel

#### Sejarah Artikel:

Diterima 25 Nov 2024

Perbaikan 28 Nov 2024

Disetujui 30 Nov 2024

#### Kata Kunci:

*Analisis, Novel,  
Pendekatan Mimesis*

Penelitian ini bertujuan menganalisis novel Lafal Cinta karya Kurniawan Al-Isyhad melalui pendekatan mimetis, yang berfokus pada bagaimana karya sastra merepresentasikan realitas sosial, budaya, dan religius masyarakat. Novel ini menggambarkan perjalanan seorang tokoh utama dalam menemukan makna cinta yang hakiki melalui berbagai konflik, baik personal maupun spiritual. Pendekatan mimetis digunakan untuk menyoroti hubungan antara cerita dalam novel dengan realitas yang diwakilinya. Hasil analisis menunjukkan bahwa Lafal Cinta merefleksikan nilai-nilai kehidupan Islami, seperti pengorbanan, keikhlasan, dan hubungan manusia dengan Tuhan, yang relevan dengan kondisi masyarakat modern. Melalui kisah ini, Kurniawan Al-Isyhad berhasil memadukan realitas sosial dengan elemen puitis, sehingga memberikan pembaca pemahaman yang mendalam tentang cinta sebagai pengalaman universal yang melampaui batas-batas individual. Kajian ini menyimpulkan bahwa Lafal Cinta tidak hanya berfungsi sebagai cermin budaya, tetapi juga sebagai media yang menginspirasi pembaca untuk merenungkan nilai-nilai kehidupan dan cinta yang sejati. Pendekatan mimetis memungkinkan eksplorasi yang lebih kaya terhadap relevansi novel ini dalam merepresentasikan kehidupan nyata.

© 2024 BEGIBUNG

\*Surat elektronik penulis: [baiqliandriani52@gmail.com](mailto:baiqliandriani52@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Novel Lafal Cinta karya Kurniawan Al-Isyhad menawarkan sebuah kisah yang mendalam mengenai perjuangan batin seorang individu dalam mencari makna cinta dan jati diri di tengah hiruk-pikuk kehidupan modern. Dalam novel ini, konflik batin yang dihadapi oleh tokoh utamanya, baik dalam aspek emosional maupun psikologis, menjadi fokus utama yang menarik untuk dianalisis. Salah satu pendekatan yang relevan untuk menganalisis novel ini adalah pendekatan mimetis, yang memandang karya sastra sebagai cerminan dari realitas sosial dan budaya tempat ia bernaung. Pendekatan mimetis, yang berakar pada pemikiran Aristoteles tentang seni sebagai tiruan dari kehidupan nyata, akan memberikan wawasan

mengenai bagaimana elemen-elemen dalam Lafal Cinta mencerminkan dinamika kehidupan manusia, terutama terkait dengan cinta, identitas, dan hubungan antarmanusia. Dalam analisis ini, akan dibahas bagaimana karakter-karakter dalam novel tersebut merepresentasikan konflik-konflik yang terjadi dalam masyarakat, serta bagaimana elemen-elemen tersebut membentuk pemahaman kita terhadap makna cinta dalam konteks yang lebih luas. Novel Lafal Cinta karya Kurniawan Al-Isyhad menawarkan sebuah kisah yang mendalam mengenai perjuangan batin seorang individu dalam mencari makna cinta dan jati diri di tengah hiruk-pikuk kehidupan modern. Dalam novel ini, konflik batin yang dihadapi oleh tokoh utamanya, baik

dalam aspek emosional maupun psikologis, menjadi fokus utama yang menarik untuk dianalisis. Salah satu pendekatan yang relevan untuk menganalisis novel ini adalah pendekatan mimetis, yang memandang karya sastra sebagai cerminan dari realitas sosial dan budaya tempat ia bernaung. Pendekatan mimetis, yang berakar pada pemikiran Aristoteles tentang seni sebagai tiruan dari kehidupan nyata, akan memberikan wawasan mengenai bagaimana elemen-elemen dalam *Lafal Cinta* mencerminkan dinamika kehidupan manusia, terutama terkait dengan cinta, identitas, dan hubungan antarmanusia. Dalam analisis ini, akan dibahas bagaimana karakter-karakter dalam novel tersebut merepresentasikan konflik-konflik yang terjadi dalam masyarakat, serta bagaimana elemen-elemen tersebut membentuk pemahaman kita terhadap makna cinta dalam konteks yang lebih luas. Lebih jauh lagi, pendekatan ini juga akan menggali bagaimana Kurniawan Al-Isyhad mengajak pembaca untuk mempertanyakan dan merenungkan kembali berbagai nilai yang ada dalam masyarakat melalui dinamika hubungan yang ada dalam novel ini. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang hubungan antara sastra dan realitas sosial, serta menelaah bagaimana *Lafal Cinta* sebagai karya sastra mencerminkan kompleksitas kehidupan manusia yang penuh dengan kontradiksi, ketegangan emosional, dan pencarian identitas dalam dunia yang serba cepat dan berubah.

### **Analisis**

Ahmad (2008, sebagaimana dikutip dalam Debie Angraini, Indra Permana, 2019) menyatakan bahwa analisis adalah kegiatan berpikir untuk menguraikan sesuatu. keseluruhan menjadi komponen sehingga dapat mengenal tanda-tanda komponen, hubungannya satu sama lain dan fungsi masing-masing dalam satu keseluruhan yang terpadu. keseluruhan menjadi komponen sehingga dapat mengenal tanda-tanda komponen, hubungannya satu sama lain dan fungsi masing-masing dalam satu keseluruhan yang terpadu. Wiradi(2009, sebagaimana dikutip dalam Debie Angraini, Indra Permana, 2019) Analisis adalah aktivitas yang memuat kegiatan memilah mengurai,

membedakan sesuatu yang kemudian digolongkan dan dikelompokkan menurut kriteria tertentu lalu dicari makna dan kaitannya masing-masing.

Berdasarkan pernyataan di atas, maka analisis merupakan kegiatan penyelidikan terhadap suatu hal, baik itu berupa karya ataupun suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sesungguhnya. Melalui kegiatan menganalisis kita bisa menelaah tentang sesuatu hal lebih jauh lagi.

### **Novel**

Novel adalah karya sastra prosa yang panjang, biasanya menceritakan kehidupan atau pengalaman manusia dalam berbagai aspek, seperti sosial, emosional, atau psikologis. Novel memiliki struktur cerita yang lebih kompleks dengan karakter yang berkembang, konflik yang mendalam, dan alur yang lebih panjang dibandingkan dengan cerpen. Novel juga sering mengangkat tema-tema universal yang relevan dengan kondisi masyarakat atau individu.

Menurut M. H. Abrams dalam bukunya *A Glossary of Literary Terms* (1981), "Novel adalah bentuk fiksi prosa panjang yang menggambarkan pengalaman kehidupan manusia dengan cara yang lebih terperinci dan mendalam melalui karakter, setting, dan alur yang rumit.

Menurut A. Teeuw dalam bukunya *Pengantar Sastra Indonesia* (1984), novel adalah salah satu bentuk prosa fiksi yang berusaha menggambarkan kehidupan manusia melalui cerita yang lebih panjang dan mendalam.

Kuntowijoyo (1995) dalam bukunya *Pengantar Sastra Indonesia* menjelaskan bahwa novel adalah bentuk prosa yang panjang, dengan cerita yang mengandung unsur-unsur kehidupan manusia, baik secara individu maupun sosial. Novel sering kali memperlihatkan perkembangan karakter yang kompleks serta mengangkat tema yang berhubungan dengan kemanusiaan.

### **Pendekatan Mimesis**

Dalam mengkaji karya sastra kita tidak bisa terlepas dari cara pandang penikmatnya, ketika mengkaji karya sastra seseorang akan memfokuskan perhatiannya pada aspek-aspek tertentu. yang terkait dengan karya sastra tersebut. Oleh karena itu, perlu adanya pendekatan untuk mengkaji karya sastra. Pendekatan itu sendiri merupakan suatu aktivitas yang dipilih oleh seseorang dalam mengkaji suatu objek.

Dalam hal ini, pendekatan yang dipilih yaitu pendekatan mimesis. Pendekatan mimetis adalah salah satu pendekatan dalam kajian sastra yang berfokus pada representasi atau peniruan kenyataan dalam karya sastra. Konsep ini berawal dari pemikiran filsuf Yunani kuno, Aristoteles, yang menyatakan bahwa sastra, khususnya tragedi, adalah imitasi dari kehidupan atau realitas. Dalam konteks ini, karya sastra dianggap sebagai tiruan dari dunia nyata yang mencerminkan pengalaman manusia. Pendekatan ini melihat bagaimana karya sastra menciptakan dunia imajinatif yang mencerminkan dunia nyata dengan memperlihatkan peristiwa, konflik, dan karakter yang relevan dengan kehidupan manusia.

Aristoteles (384-322 SM). Aristoteles, dalam karyanya *Poetica*, menyatakan bahwa mimesis adalah peniruan dari aksi manusia yang bertujuan untuk menanggapi emosi penonton melalui catharsis (pemurnian emosi). Ia berpendapat bahwa seni (terutama tragedi) bukanlah salinan yang rendah, tetapi meniru realitas dengan cara yang Rene Girard (1923-2015)

Girard mengembangkan teori mimesis dengan fokus pada imitasi dalam konteks sosial dan budaya. Menurutnya, keinginan manusia sering kali ditentukan oleh imitasi terhadap orang lain, yang dapat menyebabkan konflik dan kekerasan. Dalam konteks sastra, karya-karya tersebut dapat menggambarkan ketegangan yang muncul dari mimetisme sosial ini memperkaya pemahaman kita tentang dunia.

## METODE PENELITIAN

1. Pendekatan Penelitian: Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif analitis. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana elemen-elemen dalam novel *Lafal Cinta* menggambarkan atau mencerminkan realitas sosial, psikologis, dan budaya melalui teori mimesis. Pendekatan ini akan membantu memahami bagaimana pengarang menggambarkan kenyataan dalam karya sastra.

2. Jenis Penelitian: Penelitian ini bersifat deskriptif analitis, yang berfokus pada analisis teks *Lafal Cinta*. Melalui pendekatan mimesis, penelitian ini akan

mengkaji bagaimana pengarang meniru atau merepresentasikan kenyataan melalui berbagai elemen dalam novel.

## 3. Sumber Data:

Sumber utama: Novel *Lafal Cinta* karya Kurniawan Al-Isyhad sebagai objek utama dalam penelitian ini. Sumber sekunder: Buku, artikel, dan jurnal yang berhubungan dengan teori mimesis, sastra Indonesia, serta karya-karya Kurniawan Al-Isyhad yang relevan untuk mendukung analisis.

## 4. Teknik Pengumpulan Data:

Studi Pustaka: Mengumpulkan teori-teori terkait mimesis serta literatur yang membahas *Lafal Cinta* dan karya sastra lainnya yang relevan. Bacaan Teksual: Membaca dan menganalisis novel *Lafal Cinta* secara mendalam untuk mengidentifikasi elemen-elemen yang merefleksikan atau meniru kenyataan sosial dan psikologis.

Dokumentasi: Mencatat bagian-bagian penting dalam novel yang relevan dengan topik penelitian, serta mengutip bagian yang mendukung analisis

## 5. Teknik Analisis Data:

Analisis Tematik: Menemukan tema-tema utama dalam novel yang berhubungan dengan kehidupan sosial, budaya, dan psikologis yang ditiru oleh pengarang.

Analisis Mimesis: Menganalisis karakter, peristiwa, dan setting dalam novel yang menggambarkan atau meniru kenyataan dunia nyata. Ini mencakup: Peniruan karakter dan hubungan antar karakter yang menggambarkan realitas sosial atau budaya. Menganalisis peristiwa dan konflik dalam novel yang mencerminkan konflik-konflik yang ada dalam masyarakat. Menganalisis bagaimana setting dalam novel menggambarkan realitas sosial dan budaya.

Kontekstualisasi Sosial dan Budaya: Membandingkan elemen-elemen dalam novel dengan kenyataan sosial, budaya, dan psikologis yang berlaku di masyarakat pada waktu dan tempat yang relevan.

Interpretasi: Menginterpretasi bagaimana elemen-elemen mimesis dalam novel memberi pemahaman lebih dalam tentang dunia nyata yang digambarkan oleh penulis.

6. Validitas dan Reliabilitas: Untuk memastikan validitas dan reliabilitas penelitian, peneliti akan:

Menggunakan teori mimesis yang telah terbukti dan diterima secara ilmiah untuk analisis. Melakukan triangulasi dengan merujuk pada sumber-sumber lain yang mendukung analisis. Memverifikasi hasil analisis dengan membandingkan temuan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya mengenai karya Kurniawan Al-Isyhad dan teori mimesis.

7. Batasan Penelitian: Penelitian ini dibatasi pada analisis pendekatan mimesis dalam novel Lafal Cinta dan tidak membahas aspek lain seperti analisis struktural, historis, atau karakteristik penulis. Fokus utama adalah bagaimana karya ini meniru atau merefleksikan realitas sosial dan budaya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam konteks ini, novel Lafal Cinta karya Kurniawan Al-Isyhad menjadi salah satu karya sastra yang menarik untuk dianalisis menggunakan pendekatan mimesis. Novel ini tidak hanya menyuguhkan kisah cinta yang romantis, tetapi juga menghadirkan refleksi nilai-nilai budaya, sosial, dan religius yang akrab dengan kehidupan masyarakat Indonesia. Pendekatan mimesis membantu memahami sejauh mana novel ini mencerminkan realitas kehidupan, baik dalam aspek emosional, spiritual, maupun budaya.

### 1. Representasi Cinta sebagai Pengalaman Hidup

Novel Lafal Cinta menggambarkan cinta sebagai pengalaman manusia yang kompleks, mencakup kebahagiaan, pengorbanan, dan konflik batin. Kisah cinta tokoh utama dalam novel ini bukan sekadar hubungan romantis, tetapi juga perjalanan untuk menemukan makna cinta sejati yang berlandaskan nilai-nilai spiritual. Penggambaran ini mencerminkan pengalaman banyak orang di dunia nyata, di mana cinta sering kali diwarnai oleh dilema dan tantangan.

*“Cinta bukan hanya soal memiliki, tapi tentang bagaimana kita mendekatkan diri pada-Nya melalui rasa yang dititipkan.”*

Dalam Kutipan ini menggambarkan pandangan tokoh utama dalam novel mengenai cinta yang lebih dalam dan lebih luas dari sekadar hubungan fisik atau duniawi. Cinta, dalam konteks ini, tidak hanya dilihat sebagai keinginan untuk memiliki seseorang, tetapi juga sebagai sarana untuk

mendekatkan diri kepada Tuhan. Pendekatan ini menggambarkan bagaimana dalam kehidupan nyata, banyak orang melihat cinta sebagai jalan spiritual yang membawa mereka untuk lebih memahami Tuhan dan menjalani hidup dengan penuh ketulusan. Dalam konteks mimesis, kutipan ini mencerminkan realitas kehidupan banyak orang yang menjadikan cinta sebagai sarana untuk mencapai kedamaian batin dan kedekatan dengan Tuhan, sebagaimana yang sering dijumpai dalam budaya religius Indonesia.

### 2. Konflik Antara Tradisi dan Modernitas

Dalam novel ini, peran keluarga dan adat istiadat menjadi penghalang bagi tokoh utama dalam mewujudkan cintanya. Hal ini mencerminkan realitas masyarakat Indonesia, di mana tradisi sering kali menjadi kendala dalam kebebasan individu untuk memilih pasangan hidup. Novel ini juga menggambarkan bagaimana tekanan sosial dan ekspektasi keluarga menjadi bagian penting dari cerita.

*“Terkadang, adat menjadi pagar yang menahan langkahku, tapi aku tak ingin menjadi durhaka kepada mereka yang melahirkanku.”*

Dalam ini mencerminkan dilema tokoh utama antara mengikuti adat dan tradisi keluarga atau mengikuti keinginan pribadi. Dalam banyak kebudayaan, termasuk Indonesia, tradisi dan adat sangat mempengaruhi keputusan hidup individu, terutama dalam hal pernikahan atau hubungan. Tokoh utama merasa terikat oleh adat yang ada, meskipun tradisi tersebut terkadang menahan kebebasannya. Dalam kehidupan nyata, kita sering melihat individu yang menghadapi dilema serupa, di mana norma sosial atau ekspektasi keluarga menghalangi kebebasan pribadi mereka. Dalam analisis mimesis, kutipan ini menggambarkan konflik yang sering dihadapi oleh banyak orang di masyarakat, mencerminkan bagaimana adat dan norma dapat menjadi hambatan dalam menjalani hidup sesuai dengan keinginan pribadi.

### 3. Nilai-Nilai Religiusitas

Novel Lafal Cinta sangat menonjolkan aspek religiusitas, yang menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan tokoh-tokohnya. Hal ini

terlihat dari bagaimana cinta dalam novel ini selalu dikaitkan dengan hubungan manusia dengan Tuhan. Kehidupan religius yang digambarkan dalam novel mencerminkan realitas masyarakat Indonesia yang dikenal sebagai masyarakat yang religius.

*“Aku percaya, jika cinta ini tulus, Tuhan akan menunjukkan jalan terbaik.”*

Kutipan ini menyoroti bagaimana tokoh utama meletakkan keyakinan religiusnya dalam keputusan mengenai cinta. Ia percaya bahwa jika cintanya tulus, Tuhan akan memberi petunjuk tentang apa yang terbaik bagi dirinya. Ini menunjukkan hubungan erat antara cinta dan religiusitas dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Banyak individu yang percaya bahwa Tuhan akan menunjukkan jalan hidup mereka, termasuk dalam urusan cinta, jika niat mereka tulus. Dalam konteks mimesis, kutipan ini mencerminkan realitas kehidupan banyak orang yang mengandalkan keyakinan dan doa dalam setiap keputusan hidup, terutama yang berkaitan dengan hubungan pribadi dan cinta. Ini adalah gambaran dari kehidupan spiritual yang sering terlihat dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat Indonesia yang religius.

#### 4. Cerminan Kehidupan Sosial Masyarakat Indonesia

Novel ini berhasil menangkap suasana kehidupan masyarakat Indonesia dengan sangat akurat. Mulai dari interaksi tokoh-tokohnya, penggunaan bahasa yang khas, hingga penggambaran lingkungan sosial, semuanya mencerminkan kehidupan masyarakat yang nyata. Misalnya, dinamika hubungan keluarga dalam novel sangat menggambarkan realitas masyarakat yang menjunjung tinggi nilai kekeluargaan dan gotong royong.

*“Aku percaya, jika cinta ini tulus, Tuhan akan menunjukkan jalan terbaik.”*

Kutipan ini kembali mengungkapkan keyakinan tokoh utama dalam menjalani hidup dengan berserah kepada takdir dan bimbingan Tuhan. Ketulusan cinta yang dimaksudkan bukan hanya terbatas pada perasaan terhadap pasangan, tetapi juga melibatkan keyakinan dalam proses pencarian makna cinta itu sendiri. Dalam kehidupan nyata, ini menunjukkan bagaimana banyak orang mengaitkan cinta dengan

dimensi spiritual dan percaya bahwa cinta yang tulus akan mendapat berkah dan petunjuk Tuhan. Dalam analisis mimesis, kutipan ini menggambarkan kehidupan banyak orang yang menghubungkan

### KESIMPULAN

Melalui pendekatan mimesis, analisis terhadap novel Lafal Cinta karya Kurniawan Al-Isyhad mengungkapkan bahwa karya ini berfungsi sebagai cermin kehidupan yang sangat akurat dan mendalam. Novel ini tidak hanya sekadar cerita tentang cinta, tetapi juga tentang konflik-konflik sosial, budaya, dan agama yang membentuk karakter-karakter dan jalan cerita. Dalam hal ini, sastra berperan penting dalam merepresentasikan realitas sosial dan psikologis yang dialami oleh individu dalam masyarakat Indonesia yang kaya akan nilai-nilai tradisional, budaya, dan religiusitas.

### SARAN

Melalui analisis novel Lafal Cinta karya Kurniawan Al-Isyhad menggunakan pendekatan mimesis, disarankan agar kajian terhadap karya sastra ini lebih mendalami latar budaya dan sosial yang diangkat. Penekanan pada elemen tradisi, modernitas, dan religiusitas dapat diperluas untuk menggambarkan konflik yang lebih kompleks dan relevan dengan kehidupan masyarakat Indonesia.

Selain itu, perpaduan pendekatan mimesis dengan metode lain, seperti pendekatan sosiologi sastra atau psikologi sastra, dapat memberikan wawasan yang lebih kaya terkait hubungan antara individu, masyarakat, dan nilai-nilai agama yang membentuk cerita. Hal ini juga dapat mendukung pemanfaatan novel sebagai bahan pembelajaran yang relevan dalam konteks pendidikan.

Untuk pengembangan karya sastra ke depan, eksplorasi karakter dan konflik perlu diperkuat agar pembaca lebih terhubung secara emosional dengan tokoh-tokohnya. Sastra juga diharapkan terus menjadi sarana refleksi isu-isu sosial dan spiritual yang relevan dengan kehidupan nyata, sehingga pesan moral yang terkandung di dalamnya dapat diterima oleh pembaca secara lebih luas.



## DAFTAR PUSTAKA

Ratna, Nyoman Kutha. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pusat Bahasa, 2002.

Al-Isyhad, Kurniawan. *Lafal Cinta*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2023.

Abrams, M.H. *The Mirror and the Lamp: Romantic Theory and the Critical Tradition*. Oxford: Oxford University Press, 1953.

Damono, Sapardi Djoko. *Sosiologi Sastra: Sebuah Pengantar Ringkas*. Jakarta: Pusat Bahasa, 2002.

Aristoteles. *Poetics*. Terjemahan oleh S.H. Butcher. Mineol, New York: Dover Publications, 1997.

Plato. *The Republic*. Terjemahan oleh Desmond Lee. London: Penguin Classics, 2007.

Pradopo, Rachmat Djoko. *Beberapa Teori Sastra, Metode, Kritik, dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Pwlajar, 2002.

Wellek, Rene, dan Austin Warren. *Theory of Literature*. New York: Harcourt, Brace and World, Inc, 1049.

Debie Angraini & Indra Permana, (2019). *Analisis Novel "Lafal Cinta" Karya Kurniawan Al-Isyhad Menggunakan Pendekatan Pragmatik*. Parole Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Vol. 2:4 Juli 2019.